

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokoknya. Padi (*Oryza sativa L*) adalah salah satu komoditas tanaman pangan yang utama di Indonesia. Beras masih dipandang sebagai produk kunci bagi kestabilan perekonomian dan politik (Purnamaningsih R, 2006).

Petani padi sawah merupakan pelaku usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi yang sesuai dengan tujuannya, kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi utama dalam sektor tanaman pangan bagi masyarakat indonesia (Saribu, 2003).

Pertanian berperan penting dalam menopang perekonomian nasional yang mana seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian diperlukan untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku guna untuk membangun kehidupan dan penghidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan.

Pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Provinsi Jambi merupakan daerah yang banyak ditanami padi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada data sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten di

Provinsi Jambi Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	15.761	81.362	5,16
2	Merangin	6.078	24.497	4,03
3	Sarolangun	3.207	12.377	3,86
4	Batang Hari	5.059	19.942	3,94
5	Muaro Jambi	4.798	17.206	3,59
6	Tanjung Jabung Timur	5.856	23.454	4,00
7	Tanjung Jabung Barat	5.993	24.899	4,15
8	Tebo	4.242	18.369	4,33
9	Bungo	5.008	20.188	4,03
10	Kota Jambi	332	1.281	3,86
11	Sungai Penuh	5.038	30.975	6,15
Jumlah		61.372	274.550	47,1

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Jambi meliputi 11 Kabupaten dengan luas panen dan tingkat produksi yang berbeda-beda. Salah satunya Kabupaten Batanghari merupakan daerah yang memiliki luas panen padi sawah sebesar 5.059 Ha dengan jumlah produksi sebesar 19.942 Ton pada tahun 2023. Kabupaten Batanghari tersebut menghasilkan produksi yang belum termasuk terendah dari beberapa kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Jambi dengan Produktivitas sebesar 3,94 Ton/Ha.

Kabupaten Batanghari memiliki 8 kecamatan yang mana umumnya masyarakat bermata pencaharian di bidang sektor pertanian khususnya usahatani padi sawah. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Batanghari ini mengusahakan usahatani padi sawah. Data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah

di Kabupaten Batanghari menurut kecamatan 2020 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batanghari Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Maro Sebo	1.572	8.387	5,335
2	Mersam	1.332	6.811	5,113
3	Muara Tembesi	918	4.542	4,948
4	Batin XXIV	77	382	4,961
5	Maro Sebo Ilir	1.098	5.543	5,048
6	Muara Bulian	901	4.460	4,950
7	Bajubang	8	32	4,000
8	Pemayung	714	3.387	4,744
Jumlah		6.620	33.544	5,067

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan Kecamatan Pemayung memiliki luas panen padi sawah Tahun 2020 sebesar 714 Ha dengan produksi 3.387 Ton dan produktivitas 4,744 Ton/Ha. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Pemayung memiliki potensi yang baik jika dikembangkan dengan optimal. Penggunaan akan optimal jika pengetahuan dan sikap petani relatif positif terhadap penerapannya, dimana jika penerapannya baik maka dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

Dalam upaya peningkatan produktivitas Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian menciptakan komponen teknologi PTT yaitu pengelolaan tanaman terpadu yang terdiri dari varietas unggul, persemaian, bibit muda, sistem tanam legowo 4:1, pemupukan berimbang, penggunaan bahan organik,

pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen. Kesinergisan komponen PTT tersebut mampu meningkatkan produktifitas padi. Dalam upaya peningkatan hasil dilakukan penelitian dan pengkajian teknik penataan populasi tanaman dalam satuan luas lahan tertentu. Teknik ini banyak dilaksanakan oleh petani di daerah Jawa yang disebut dengan sistem tanam jajar legowo. Legowo berasal dari bahasa Jawa, yaitu lego yang artinya lega/luas dan dowo artinya memanjang, secara keseluruhan sistem tanam jajar merupakan sistem tanam antara barisan tanaman padi terdapat lorong yang kosong yang lebih lebar dan memanjang sejajar dengan barisan tanaman padi (Taher A, 2000).

Untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah sikap. Sikap merupakan pencerminan rasa senang, tidak senang maupun perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap suatu kejadian, benda, dan situasi orang atau kelompok. Sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.

Sikap petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo adalah kecenderungan petani terhadap kegiatan tersebut yang tercermin dari sikap mentalnya, disamping itu berbagai faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta pengaruh emosional. Lingkungan akan mempengaruhi sikap maupun perilaku, interaksi antara lingkungan dengan berbagai penyebab lainnya didalam maupun diluar individu akan membentuk suatu proses kompleks yang mana akan menentukan sikap seseorang terhadap stimulus yang diterima berdasarkan komponen meliputi kognitif, afektif dan konatif.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Pemayung bermata pencaharian

sebagai petani salah satunya petani padi sawah. Desa Senaning merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemayung yang memiliki lahan sawah yang cukup luas berdasarkan survei awal menurut salah satu ketua kelompok tani mengatakan adapun luas lahan persawahan di desa tersebut kurang lebih 95 Ha. Sebagaimana besar petani di Desa Senaning telah menerapkan sistem tanam jajar legowo karena menurut mereka sistem ini lebih efisien sehingga petani bisa dua kali tanam dalam satu tahun.

Namun masih ada beberapa petani yang dalam penerapan sistem jajar legowo tersebut tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana penerapan sistem jajar legowo dengan benar dan para petani juga mengalami kendala dalam pengendalian hama. Kemudian ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo seperti kondisi lingkungan dan beberapa hal lainnya. Hal ini mempengaruhi sikap petani maupun perilaku petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo.

Penulis ingin melihat seberapa jauh sikap petani dengan adanya kegiatan sistem tanam jajar legowo diterapkan serta diketahui. Hal ini mengacu pada komponen-komponen sikap yang akan dilihat nantinya. Menurut Azwar (1995), Komponen sikap tersebut meliputi : komponen kognitif yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yang merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif seseorang suatu objek sikap dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu untuk bertindak terhadap objek sesuai sikap yang dimiliki seseorang. Ketiga sikap inilah yang nantinya menjadi acuan untuk melihat hubungan antara sikap petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Sikap Petani Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah Di Desa Senaning Kecamatan Pemayung”**.

1.2.Rumusan Masalah

Desa Senaning merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemayung yang menerapkan sistem tanam jajar legowo. Keberhasilan petani dalam mengusahakan padi sawah dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam produktivitas padi sawah. Petani mempunyai kesadaran bahwa peningkatan produktivitas padi selain bermanfaat untuk memenuhi kepentingan masyarakat juga akan menghasilkan keuntungan bagi para petani sendiri beserta keluarganya yaitu peningkatan kesejahteraan. Peningkatan produktivitas padi sawah diperlukan upaya-upaya peningkatan prosuksi salah satunya dengan penerapan sistem tanam jajar legowo. Hal ini tentu mempengaruhi sikap petani dalam menerima penerapan sistem tanam jajar legowo.

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami seseorang. Dalam interaksinya seseorang akan membentuk pola sikap tertentu terhadap suatu objek psikologis yang dihadapi. Dengan adanya penerapan sistem tanam jajar legowo, maka petani akan memberikan respon evaluatif, dimana petani akan memberikan reaksi sebagai sikap yang timbul karena evaluasi dalam diri seseorang yang memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo dalam bentuk nilai baik atau buruk, tinggi atau rendah, mendukung atau tidak mendukung, suka atau tidak suka yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi sikap terhadap objek sikap. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh sikap, sikap yang timbul dari pengalaman,

Berdasarkan uraian masalah diatas maka yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum penerapan sistem tanam jajar legowo Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung?
2. Bagaimana sikap petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung?
3. Bagaimana hubungan sikap petani terhadap sistem tanam jajar legowo Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum penerapan sistem tanam jajar legowo Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung
2. Untuk mengetahui sikap petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung
3. Untuk mengetahui hubungan sikap petani terhadap sistem tanam jajar legowo Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana menambah wawasan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dibidang agribisnis yang telah diperoleh selama perkuliahan di Universitas Jambi
2. Bagi civitas akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.